

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA PEMBELAJARAN QUR'AN HADITS
DI MI WASILATUT TAQWA TENNGELES MEJOBOKUDUS**



TESIS

Diajukan Kepada
Program Pascasarjana UNWAHAS Semarang
untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar
Magister Pendidikan

Oleh:
AMIR ABDUL MAJID
NIM: 18200011158

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tanda di bawah ini: Nama :

Amir Abdul Majid

NIM : 18200011158

Prodi : PAI/ Tarbiyah

Dengan nama Allah Yang Maha Kuasa, Saya menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala yang tertulis di dalam tesis ini benar-benar asli karya sendiri. Dan menyatakan juga penuh dengan tanggung jawab bahwa karya ini bukan hasil jiplakan atau plagiasi terhadap karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan ilmiah yang terdapat dalam tesis ini dikutip dan diambil substansinya atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, April 2020

Saya yang menyatakan,



Amir Abdul Majid

NIM. : 18200011158

NOTA PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Wahid Hasyim
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, koreksi dan penilaian terhadap naskah Tesis berjudul :

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN
QUR'AN HADITS DI MI WASILATUT TAQWA TENNGELES MEJOBOKUDUS**

Yang ditulis oleh :

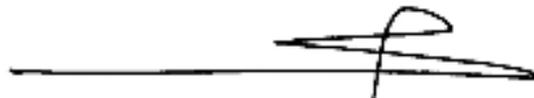
Nama : Amir Abdul Majid
NIM : 18200011158
Program : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Selanjutnya saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana Universitas Wahid Hasyim Semarang untuk diujikan/disidangkan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, April 2020

Pembimbing,



Dr. H. Nur Cholid, M.Ag., M.Pd.
NPP : 08.05.1.0143



YAYASAN WAHID HASYIM SEMARANG
UNIVERSITAS WAHID HASYIM
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Menoreh Tengah X / 22 Sampangan - Semarang, 50236 Telp. (024) 8505680, Fax (024) 8315785

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN QUR’AN HADITS DI MI WASILATUT TAQWA TENNGELES MEJOBOKUDUS” atas nama : Amir Abdul Majid (NIM: 18200011158) Program Studi Pendidikan Agama Islam Telah diujikan pada tanggal:.

09 JULI 2020

Dinyatakan layak sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan Pada Program Pascasarjana Universitas Wahid Hasyim Semarang.

Semarang, Juli 2020

Tim Penguji :

Prof. Dr.H. Mahmutarom HR, SH., MH
(Ketua/penguji)

Dr. H. Nur Cholid, M.Ag., M.Pd.
(Sekertaris/Pembimbing)

Prof. Dr. H. Mudzakkir Ali, MA
(Anggota /penguji)

Mengesahkan
Direktur
Prof. Dr. H. Mudzakkir Ali, M.A.
NPP : 01.99.0.0003

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya :

“ *Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka supaya mereka kembali (ke jalan yang benar) ”.*

(Q. S. Ar-Rum: 41)

PERSEMBAHAN

Tiada daya upaya dan kekuatan melainkan atas bantaun Allah yang Maha Tinggi lagi
Maha Mulia.

Ya Allah.... jika karya sederhana ini engkau beri nilai dan arti, sebagai rasa syukur maka
nilai dan arti tersebut ku persembahkan kepada :

1. Orang tua tercinta yang senantiasa mendo'akanku.
2. Istri dan anak-anak tersayan semoga dengan terselesaikannya tesis ini dapat tercermin dalam diriku rasa tanggung jawab dalam segala hal. Amiin...
3. Saudaraku yang mewarnai hari-hari indah dalam kebersamaan yang selalu memberi motivasi dan dukungan
4. Teman-teman Kuliah Pascasarjana Unwahas 2018 yang selalu menjadi penghibur di kala susah dan penyemangat dalam belajar dan yang selalu menemaniku dalam suka dan duka hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Dan semua pihak yang telah membantuku sehingga tesis ini terselesaikan.

Dengan segala pengorbanan bantaun motivasi dan support mereka senantiasa.

Kumohonkan do'a dan ridho-Nya dalam setiap langkahku.

ABSTRAK

Amir Abdul Majid, NIM. 18200011158. *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Qur'an Hadits di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus*. Semarang: Program Magister Pendidikan Agama Islam UNWAHAS tahun 2020.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Qur'an Hadits.

Pelaksanaan pendekatan saintifik atau alamiah agar siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan keadaan alam. Selain itu pendekatan saintifik ini untuk mempelajari dan mempraktekkan di lingkungan sekitar dari ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Qur'an Hadits. Permasalahan penelitian tersebut adalah 1) Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Qur'an Hadits, 2) Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Qur'an Hadits.

Penelitian ini merupakan kualitatif-deskriptif, sumber data meliputi kepala madrasah, waka kurikulum dan guru. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Semua data dianalisis dengan dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, meliputi reduksi, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil temuan menunjukkan bahwa: 1) Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Qur'an Hadits di kelas V MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus model pelaksanaannya sama yaitu diskusi kelompok dengan mengembangkan aktivitas siswa, dan siswa diharapkan banyak bertanya terutama pertanyaan untuk memahami materi. Selain itu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta. Siswa diharapkan termotivasi untuk mengamati materi yang terdapat di sekitarnya, mencatat atau mengidentifikasi fakta, lalu merumuskan masalah, menanya. 2) Faktor pendukung implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Qur'an Hadits di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik, guru memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran. Selain itu juga sarana dan prasarana yang memadai demi tercapainya tujuan pembelajaran, serta kesiapan antara guru dan siswa. Adapun faktor penghambatnya yaitu perbedaan karakteristik peserta didik, membutuhkan waktu yang cukup dalam pelaksanaan, dan kurangnya perencanaan dalam penerapan pendekatan saintifik menjadikan proses pembelajaran terhambat. Selain itu, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran Qur'an Hadits di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus yaitu kurang minatnya siswa dalam pembelajaran, waktu yang terbatas, kurang semangatnya siswa dalam menerima penerapan model saintifik, dan siswa kurang seriusnya dalam berdiskusi. Solusi dari kendala pelaksanaan model saintifik dalam pembelajaran Qur'an Hadits tersebut yaitu kesiapan guru menerapkan pendekatan saintifik, memberikan waktu tambahan dalam pembelajaran, kesiapan siswa dalam materi yang akan diterapkan, dan guru tetap memberi semangat kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diampu.

ABSTRAC

Amir Abdul Majid, NIM. 18200011158. *Implementation of a Scientific Approach to the Learning of the Qur'an Hadith at Junior School Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus*. Semarang: Masters Program in Islamic Education UNWAHAS 2020.

Keywords: Scientific Approach, Learning of the Qur'an Hadith.

Implement a scientific or natural approach so students can associate subject matter with natural conditions. In addition, this positive approach to learning and practicing in the surrounding environment from the teachings and values contained in the Qur'an's Hadith. The research problems are 1) Implementation of scientific approaches to learning the Qur'an Hadith, 2) Supporting and inhibiting factors in the implementation of the scientific approach to learning the Qur'an Hadith.

This research is descriptive-qualitative, sources include madrasah headmasters, curriculum and teachers. Collection techniques obtained by the method of observation, interview methods and documentation methods. All data are analyzed by being carried out interactively and continuously, including reduction, presentation, and verification.

The findings show that: 1) The implementation of a scientific approach in learning the Qur'an Hadith in MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus the same implementation model is group discussion by developing student activities, and students are expected to ask lots of questions especially questions to understand the material. Besides observing, asking, trying, processing, serving, reasoning, and creating. Students are expected to be motivated to observe the material around them, record or identify facts, then formulate problems, ask questions. 2) Supporting factors for the implementation of the scientific approach to learning the Qur'an Hadith in MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus is to use a scientific approach, the teacher understands and masters learning innovation. In addition, adequate facilities and infrastructure for the achievement of learning objectives, as well as readiness between teachers and students. The inhibiting factors are differences in the characteristics of students, require sufficient time in implementation, and the lack of planning in applying a positive approach makes the learning process inhibited. Than constraints faced in the implementation of the scientific approach to learning the Qur'an Hadith in class V MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus namely lack of student interest in learning, limited time, lack of enthusiasm of students in accepting the application of scientific models, and students are not serious in discussing . The solution to the constraints of implementing the scientific model in learning the Qur'an's Hadith is the readiness of the teacher to apply the scientific approach, giving additional time in learning, the readiness of students in the material to be applied, and the teacher continues to encourage students to participate in the learning that is being taught.

الْمُلَخَّصُ

أمير عبد المجيد ، نيم. ١٨٢٠٠١١١٥٨. تطبيق المنهج العلمي في تعلم القرآن الحديث في المدرسة ابتدية وسيلانت التقوى تغكليس مجوبو قدس . سيمارانج: برنامج الماجستير في التربية الإسلامية في جامعة وحيد حسيم ٢٠٢٠.

الكلمات المفتاحية: المنهج العلمي ، تعلم القرآن الحديث. تنفيذ نهج علمي أو طبيعي بحيث يمكن للطلاب ربط الموضوع بالظروف الطبيعية. بالإضافة إلى ذلك ، فإن هذا النهج السائتيك هو دراسة وممارسة في البيئة التعاليم والقيم الواردة في الحديث القرآني. وتتمثل مشاكل البحث في: (١) تطبيق المنهج العلمي في تعلم الحديث القرآني. (٢) العوامل المؤيدة والمثبطة لتطبيق المنهج العلمي في تعلم الحديث القرآني. هذا البحث وصفي وصفي ، وتشمل مصادر البيانات مدير المدرسة وطاقم المناهج والمعلمين. تقنيات جمع البيانات التي تم الحصول عليها بطريقة المراقبة وطرق المقابلة وطرق التوثيق. تم تحليل جميع البيانات من خلال تنفيذها بشكل تفاعلي ومستمر ، بما في ذلك التقليل ، وعرض البيانات ، والتحقق.

تظهر النتائج أن: (١) تطبيق المنهج العلمي في تعلم القرآن الكريم في الفصل الخامس المدرسة ابتدية وسيلانت التقوى تغكليس مجوبو قدس له نفس نموذج التنفيذ ، أي المناقشات الجماعية من خلال تطوير الأنشطة الطلابية ، ويتوقع من الطلاب طرح الكثير من الأسئلة ، وخاصة الأسئلة لفهم المادة. إلى جانب الملاحظة ، السؤال ، المحاولة ، التدريب ، التقديم ، التفكير ، والإبداع. من المتوقع أن يكون الطلاب متحمسين لملاحظة المواد من حولهم ، وتسجيل أو تحديد الحقائق ، ثم صياغة المشكلات ، وطرح الأسئلة. (٢) العوامل الداعمة لتطبيق النهج العلمي في تعلم القرآن الحديث في المدرسة ابتدية وسيلانت التقوى تغكليس مجوبو قدس ، أي باستخدام المنهج العلمي ، يفهم المعلم ويتقن الابتكار التعليمي. بالإضافة إلى المرافق والبنية التحتية الكافية لتحقيق أهداف التعلم ، وكذلك الاستعداد بين المعلمين والطلاب. أما بالنسبة للعوامل المثبطة ، وهي الفروق في خصائص الطلاب ، والتي تتطلب وقتًا كافيًا في التنفيذ ، وقلة التخطيط في تنفيذ نهج إيجابي أعاقت عملية التعلم. بالإضافة إلى ذلك ، كانت العوائق التي واجهتها في تنفيذ المنهج العلمي لتعلم القرآن الكريم في المدرسة ابتدية وسيلانت التقوى تغكليس مجوبو قدس تتمثل في عدم اهتمام الطلاب بالتعلم ، ووقتهم المحدود ، وعدم حماس الطلاب لقبول تطبيق النموذج العلمي ، وعدم جدية الطلاب في المناقشة. حل معوقات تطبيق النموذج العلمي في تعلم القرآن هو استعداد المعلم لتطبيق المنهج العلمي ، وتوفير وقت إضافي في التعلم ، واستعداد الطلاب في المادة التي سيتم تطبيقها ، وما زال المعلم يشجع الطلاب على المشاركة في التعلم الذي يتم تدريسه.

TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI

Nomor : 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988

A. KONSONAN TUNGGAL

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	Sa'	S	S dengan titik di atas
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	H	H dengan titik di bawah
خ	Kha'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Z	Z dengan titik di atas
ر	Ra'	R	-
ز	Za'	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	S	S dengan titik di bawah
ض	Dad	D	D dengan titik di bawah
ط	Ta'	T	T dengan titik di bawah
ظ	Za'	Z	Z dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik (<i>apostrof tunggal</i>)
غ	Gain	G	-
ف	Fa'	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Waw	W	-
ه	Ha'	H	-
ء	Hamzah	'	<i>Apostrof</i> lurus miring (tidak untuk awal kata)
ي	Ya'	Y	Y

B. VOKAL

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
َ	<i>Fathah</i>	A	A	مُنِيرَ	<i>Munira</i>
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I	مُنِيرِ	<i>Munira</i>
ُ	<i>Dammah</i>	U	U	مُنِيرُ	<i>Munira</i>
َ يَ	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai	A dan i	كَيْفَ	<i>Kaifa</i>
ِ وَ	<i>Kasrah</i>	I	I	هَوْلَ	<i>Haula</i>

C. MADDAH (VOKAL PANJANG)

Fathah + Alif, ditulis a	Contoh سَال di tulis Sala
Fathah + Alif maksur ditulis a	Contoh يَسْعَى di tulis Yas'a
Kasrah + Ya' mati ditulis I	Contoh مَجِيد di tulis Majid
Dammah + Wau mati ditulis u	Contoh يَقُول di tulis Yaqulu

D. TA' MARBUTAH

هَيْبَةٌ	Ditulis hibah (<i>bila dimatikan</i>)
جَزِيَّةٌ	Ditulis Jizyah (<i>bila dimatikan</i>)
نِعْمَةٌ بِاللَّهِ	Ditulis ni'matullah (<i>bila di hidupkan</i>)

E. SYADDAH (TASYDID)

عِدَّةٌ	Ditulis 'iddah
---------	----------------

F. KATA SANDANG ALIF + LAM

الرَّجُلُ	Ditulis <i>al-rajulu</i>
الشَّمْسُ	Ditulis <i>al-Syams</i>

G. HAMZAH

سَيِّئٌ	Ditulis <i>syai'un</i>
تَأْخُذُ	Ditulis <i>ta' khuzu</i>
أَمْرٌ	Ditulis <i>umirtu</i>

H. RANGKAIAN KATA

أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis <i>ahlussunnah</i> atau <i>ahl al sunnah</i>
-------------------	--

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa dengan taufiq, hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis ini

Tesis ini disusun untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang.

Sholawat dan salam kami sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan semua pengikutnya hingga akhir zaman, yang telah memberikan lentera kehidupan, penerang bagi alam semesta ini.

Penulisan Tesis ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, bantuan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusun tesis ini terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudzakkir Ali, MA. Selaku Direktur Pasca Sarjana Universitas Wahid Hasyim Semarang
2. Ibu Dr. Sari Hernawati, S.Ag., M.Pd. Selaku Wakil Direktur Pasca Sarjana Universitas Wahid Hasyim Semarang dan sebagai pribadi yang penuh ketawadhu'an
3. Bapak Dr. H. Nur Cholid, M.Ag., M.Pd. selaku pembimbing tesis yang telah sabar dan penuh keikhlasan meluangkan waktu dan tenaga untuk mengoreksi serta mengarahkan penulisan tesis ini di sela-sela kesibukan mengajar dan aktifitas lainnya.
4. Segenap bapak dan ibu dosen beserta karyawan dan karyawan di lingkungan Pasca Sarjana Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan dan pemahaman, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Dr. H. Asiqin Zuhdi, Lc., M.Pd.I dosen wali yang telah membimbing, mengarahkan serta memberikan dorongan secara moril guna terselesaikannya studiku di Universitas Wahid Hasyim Semarang.
6. Ayahanda sembah sungkem ananda sebagai ungkapan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas kasih sayang tak terhingga yang selama ini diberikan.
7. Semua teman-teman seperjuangan dan sepergerakan mari kita bergandeng tangan untuk melangkah bersama menggapai cita-cita dan semesta.
8. Bapak H. Abdur Rozaq, S.Ag., M.Si.. Kepala MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk berkesempatan melakukan penelitian.
9. Berbagai pihak yang secara langsung atau tidak langsung telah membantu baik secara moril maupun materiil dalam penyusunan tesis ini.

Penulis hanya dapat berdo'a semoga amal baik mereka mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, namun demikian penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, Juni 2020

Penulis,



Amir Abdul Majid

NIM. 18200011158

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TESIS	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ..	x
KATA PENGANTAR.	xii
HALAMAN DAFTAR ISI ..	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xviii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusa Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan Tesis.....	22
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	26
B. Kajian Teori.....	39
1. Penerapan Pendekatan Sanstifik	39
2. Pembelajaran Qur'an Hadits	54
C. Kerangka Berpikir.....	66

BAB III : DESKRIPSI LOKASI DAN HASIL PENELITIAN

A. Situasi Umum MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus.....	79
1. Tinjauan Historis Berdirinya MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus	79
2. Letak Geografis MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus	80
3. Visi dan Misi MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus	81
4. Keadaan Guru dan Siswa MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus	82
5. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus	84
6. Struktur organisasi MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus.....	86
B. Penerapan Pendekatan Sainifik Pada Mata Pelajaran di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus.....	88
1. Implementasi Pendekatan Sainifik Pada Pembelajaran Qur'an Hadits di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus.....	88
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendekatan Sainifik Pada Pembelajaran Qur'an Hadits di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus.....	95

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Qur'an Hadits di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus.....	100
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Qur'an Hadits di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus.....	107

: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	116
B. Saran-saran.....	117
C. Kata Penutup.....	118

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT

HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1. Jumlah Siswa MI Wasilatut Taqwa Tahun 2012/2013- 2019/2020.....	72
Tabel 3.2. Keadaan Guru dan Karyawan MI Wasilatut Taqwa.....	72
Tabel 3.3. Keadaan Gedung Sekolah.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data	17
Gambar 1.2.	Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data	17
Gambar 1.3.	Triangulasi “Waktu” Pengumpulan Data	18
Gambar 2.1	Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Qur’an	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan pendekatan saintifik/ilmiah dalam proses pembelajaran bukan hal yang aneh dan mengada-ada tetapi memang itulah yang seharusnya terjadi dalam proses pembelajaran, karena sesungguhnya pembelajaran itu sendiri adalah sebuah proses ilmiah (keilmuan). Banyak para ahli yang meyakini bahwa melalui pendekatan saintifik/ilmiah, selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran, siswa dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah.

Pendekatan saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu pembelajaran saintifik menekankan pada keterampilan proses. Model pembelajaran berbasis peningkatan keterampilan proses sains adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan proses sains ke dalam sistem penyajian materi secara terpadu. Model ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan, peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam

proses pembelajaran, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar.

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran sangat mungkin untuk diberikan mulai pada usia tahapan ini. Tentu saja, harus dilakukan secara bertahap, dimulai dari penggunaan hipotesis dan berfikir abstrak yang sederhana, kemudian seiring dengan perkembangan kemampuan berfikirnya dapat ditingkatkan dengan menggunakan hipotesis dan berfikir abstrak yang lebih kompleks. Banyak para ahli yang meyakini bahwa melalui pendekatan saintifik/ilmiah, selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran, siswa dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan diajak untuk sekedar beropini. Mereka dilatih untuk mampu berfikir logis, runut dan sistematis, dengan menggunakan kapasitas berfikir tingkat tinggi.

Pada saat ini, madrasah telah dianjurkan untuk menjalankan proses pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum 2013 untuk semua jenjang. Penerapan kurikulum itu menekankan adanya pendekatan saintifik. Dalam penerapan pendekatan saintifik, proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pernyataan tersebut karena adanya beberapa faktor seperti: 1) Proses pembelajaran identik proses ilmiah, 2) Esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. 3) Pendekatan Ilmiah diyakini mampu mengembangkan ranah sikap, ketrampilan dan pengetahuan

peserta didik. 4) Penilaian pembelajaran mencakup sikap, ketrampilan dan pengetahuan, ketiga-tiganya harus tuntas.

Proses pembelajaran Qur'an Hadits di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus biasanya menyampaikan pada hal teori dari materi yang dijelaskan oleh guru. Penjelasan tersebut menjadikan siswa kurang kreatif dan berpikir hanya dalam suatu teori saja sesuai materi yang disampaikan. Dari penjelasan tersebut, kepala madrasah berinisiatif untuk memberi arahan pada siswanya agar pembelajaran Qur'an Hadits perlu dikaitkan dengan kegiatan alamiah siswa agar siswa mampu mengembangkan kreatifitas dan mampu berpikir lebih maju serta memahami keadaan lingkungan sekitar. Oleh karena itu mulai saat itu dari pihak madrasah memberikan anjuran agar memakai model saintifik atau pendekatan alamiah agar siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan keadaan alam.

Penjelasan sementara dari Khanifah sebagai guru Qur'an Hadits, bahwa proses pembelajaran Qur'an Hadits di Kelas V MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus biasanya menyampaikan pada hal teori dari materi yang dijelaskan oleh guru. Penjelasan tersebut menjadikan siswa kurang kreatif dan berpikir hanya dalam suatu teori saja sesuai materi yang disampaikan. Dari penjelasan tersebut, kepala madrasah berinisiatif untuk memberi arahan pada siswanya agar pembelajaran Qur'an Hadits perlu dikaitkan dengan kegiatan alamiah siswa agar siswa mampu mengembangkan kreatifitas dan mampu berpikir lebih maju serta memahami keadaan lingkungan sekitar. Oleh karena itu mulai saat itu dari pihak madrasah

memberikan anjuran agar memakai model saintifik atau pendekatan alamiah agar siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan keadaan alam. Selain itu pendekatan saintifik ini memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktekkan di lingkungan sekitar dari ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Peran guru masih kurang untuk mengantarkan siswa berprestasi, dia hanya sebagai pengajar saja yang bertugas mengajar kemudian mendapat gaji/honor tanpa mempedulikan segi-segi pendidikan lainnya, seperti melakukan bimbingan kepada siswa, pengembangan bakat siswa, tidak menjalankan program remedial dan pengayaan secara berkala.

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. (Hamalik, 2008, 49-50)

Dalam hal penelusuran ke lokasi penelitian di MI Wasilatut Taqwa Tengeles Mejobo Kudus, pada awal tahun pembelajaran ini pendekatan saintifik diimplementasikan dalam melaksanakan pembelajaran Qur'an Hadits. Pelaksanaan tersebut dimaksudkan mengetahui lebih jauh penerapan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran Qur'an Hadits di MI Wasilatut

Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus yang pada saat ini sudah relevan dengan tuntutan masyarakat untuk mampu menumbuhkembangkan sikap religius pada anak didiknya. Melalui uraian di atas, maka dalam tesis ini penulis mengadakan penelitian dengan menggunakan judul, **”Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Qur’an Hadits di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus”**.

B. Rumusan Masalah

Melalui uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Qur’an Hadits di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Qur’an Hadits di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum memiliki tujuan antara lain untuk mengetahui:

1. Implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Qur’an Hadits di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Qur'an Hadits di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep yang berkaitan dengan implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Qur'an Hadits
 - b. Memahami faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Qur'an Hadits.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi Madrasah
 - 1) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran dan sejauhmana pengembangan model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Qur'an Hadits di.MI Wasilatut Taqwa.
 - 2) Sebagai penerapan model santifik dalam pembelajaran Qur'an Hadits yang diterapkan di madrasah.

b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk merubah sikap dan perilaku yang lebih baik yang dampaknya dirasakan bagi peserta didik sehingga pembelajaran akan semakin efektif.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan menerapkan model pendekatan saintifik dalam pembelajaran Qur'an Hadits di madrasah tersebut.
- 3) Menambah pengalaman bagi guru dalam mengaplikasikan model-model pembelajaran dalam mempelajari Qur'an Hadits.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar berguna bagi siswa untuk menerapkan pendekatan ilmiah dalam kegiatan pembelajaran Qur'an Hadits di madrasah.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian pelaksanaan pendekatan saintifik di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus.

E. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena metode merupakan salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk memahami dan mengkritisi objek atau sasaran suatu ilmu yang akan diselidiki. Metode akan digunakan dalam penelitian (Muhajir, 2002: 3).

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif terhadap penelitian ini berkaitan dengan penilaian subjektif terhadap sikap, pendapat, dan perilaku. Penelitian dalam situasi seperti ini adalah fungsi dari wawasan dan kesan peneliti. Pendekatan penelitian semacam itu menghasilkan hasil baik dalam bentuk non-kuantitatif atau dalam bentuk yang tidak mengalami analisis kuantitatif yang ketat. Umumnya, teknik wawancara kelompok terarah, teknik projektif dan wawancara mendalam digunakan (Khotari, 2014: 5). Pelaksanaan penelitian ini penulis menelusuri obyek yang sedang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yaitu dengan mengumpulkan data madrasah tersebut melalui wawancara dengan guru-guru, dan Kepala Sekolah tentang kedisiplinan dan profesionalisme guru terhadap keberhasilan pembelajaran mata pelajaran PAI di MI Wasilatut Taqwa Tengeles Mejobo Kudus.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini, peneliti tertuju pada riset lapangan. Riset lapangan ini, adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh

data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berkaitan dengan penelitian (Ruslan, 2004: 32). Penulis menetapkan tempat penelitian di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus, karena madrasah tersebut proses pembelajarannya mengutamakan mutu pembelajaran dan kinerja para guru, sehingga dapat mendukung proses penelitian yang dilakukan penulis di lokasi tersebut. Selain itu, pada penelitian di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus tersebut telah menentukan responden sebagai sumber penelitian. Responden yang dituju dalam hal ini yaitu terutama Kepala Sekolah, dan guru-guru di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus.

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gejala obyek itu bersifat *holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan “situasi sosial” yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi. (Sugiono, 2010: 285). Adapun tempat yang dituju dalam masalah ini yaitu di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus. Tepatnya di Desa Tenggeles Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, tempat-tempatnya meliputi kantor guru, kantor kepala, dan ruang kelas sebagai penerapan pendekatan saintifik. Selanjutnya pelaku yang dimaksud yaitu kepala madrasah, guru Qur’an Hadits, dan siswa MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus. Lalu dari aktifitas sendiri

yang dimaksud yaitu aktifitas pembelajaran tentang penerapan saintifik dalam pembelajaran Qur'an Hadits di kelas V MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus.

Selain fokus dari judul penelitian perlu adanya fokus permasalahan agar dapat lebih jauh memahami hal yang akan diteliti. Focus permasalahan penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran Qur'an Hadits di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus tahun pelajaran 2019/2020
- b. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan atau penerapan model pendekatan saintifik pada pembelajaran Qur'an Hadits di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus tahun pelajaran 2019/2020. Selain itu ada Kendala yang di hadapi dan solusinya dalam pelaksanaan pendekatan saintifik pada Pembelajaran Qur'an Hadits di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan dalam hal pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran Qur'an Hadits di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus tahun pelajaran 2019/2020 supaya lebih tertuju apa yang akan dikehendaki dalam penelitian yang akan dilakukan.

4. Data dan Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer merupakan data autentik atau data langsung dari tulisan tokoh tersebut. Data primer diperoleh dari peneliti dari penelitian lapangan melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer yang dituju di sini meliputi: Kepala dan guru Qur'an Hadist di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah "*purposive sampling*". Inipun masih bersifat sementara. Purposif sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. (Sugiono, 2010: 300)

Melalui teknik *purposive sampling* ini, penentuan sampel sumber data atau informan yang penulis anggap paling tahu untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini dengan berbagai pertimbangan yaitu;

- 1) Kepala MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus
- 2) Waka Kurikulum MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus

3) Guru Qur'an Hadits di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejubo Kudus

b. Data Sekunder

Data sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiono, 2010: 308-309). Data tersebut diperoleh dari sumber atau buku referensi atau dokumen madrasah.

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa kegiatan sehari-hari siswa di madrasah dan catatan kasus siswa di madrasah tersebut agar lebih meyakinkan dalam penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi dan dokumentasi. Adapun teknik dalam pengumpulan data yang dipakai tersebut antara lain:

a. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Arikunto, 2006:131) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipan. Teknik pengumpulan data ini mengenai

kenyataan yang ada di lapangan dengan pengamatan tanpa terlibat langsung dalam situasi dan hanya menjadi pengamat independen (Sugiono, 2010: 205).

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (2008:134), observasi diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan yang tidak langsung misalnya melalui kuesioner dan tes. Kemudian Arifin, menjelaskan (2013:153), observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara otomatis terhadap fenomena yang diselidiki.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sarana, pembelajaran dan lain-lain sebagainya terkait dengan penelitian, meliputi pengamatan pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran Qur'an Hadist di MI Wasilatut Taqwa Tengeles Mejobo Kudus.

b. Metode Interview

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh

informasi. Bila guru menanyakan murid tentang keadaan rumah, atau kita menanyakan petani tentang seluk beluk pertanian, itu wawancara. Namun wawancara sebagai alat penelitian lebih sistematis. (Nasution, 2003: 113).

Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui Tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita peroleh gambaran tentang dunia mereka. Jadi wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami orang lain, misalnya dunia kehidupan orang gelandangan, suku terpencil, kaum elit, pemuda zaman kini, dan sebagainya. Dari bahan-bahan itu peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diselidikinya (Nasution, 2003: 114-115).

Metode wawancara pribadi memerlukan seseorang yang dikenal sebagai pewawancara mengajukan pertanyaan secara umum dalam kontak tatap muka dengan orang lain. (Kadang-kadang orang yang diwawancarai mungkin juga mengajukan pertanyaan tertentu dan pewawancara meresponsnya, tapi biasanya pewawancara memulai wawancara dan mengumpulkan informasinya.) Dia harus berada di tempat dan harus menemui orang-orang yang datanya harus dikumpulkan. Metode ini sangat cocok untuk penyelidikan intensif. Tetapi dalam kasus tertentu, tidak mungkin atau bermanfaat untuk

menghubungi langsung orang-orang yang bersangkutan atau karena cakupan penyelidikan yang luas, teknik penyelidikan langsung pribadi mungkin tidak digunakan (Khotari, 2014: 97).

Dalam interview ini, sebagai sasaran penulis yaitu:

- 1) Kepala Madrasah; untuk memperoleh data tentang situasi umum madrasah, keadaan sarana prasarana, seperti gedung dan kelas, kurikulum sekolah, dan pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran Qur'an Hadits di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus.
- 2) Waka Kurikulum; untuk memperoleh data tentang penerapan pendekatan saintifik, langkah-langkah dalam penyampaian pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan perkembangan atau faktor pendukung dan penghambat dari penerapan saintifik di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus
- 3) Guru Qur'an Hadits; untuk memperoleh data tentang penerapan pendekatan saintifik, pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran Qur'an Hadits, dan perkembangan dari penerapan materi sesuai kegiatan lingkungan sekitar di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode penelitian yang menggunakan sekumpulan data verbal yang berupa tulisan, dokumentasi, sertifikat, data, dan lain-lain. (Arikunto, 2006:202).

Penelitian ini memanfaatkan data yang berbentuk dokumen tertulis seperti : buku-buku dan yang lainnya. Hasil penelitian dari obserfasi maupun wawancara akan lebih dipercaya kalau didukung oleh sejarah dan foto-foto atau karya tulis akademik.

6. Teknik Keabsahan Data

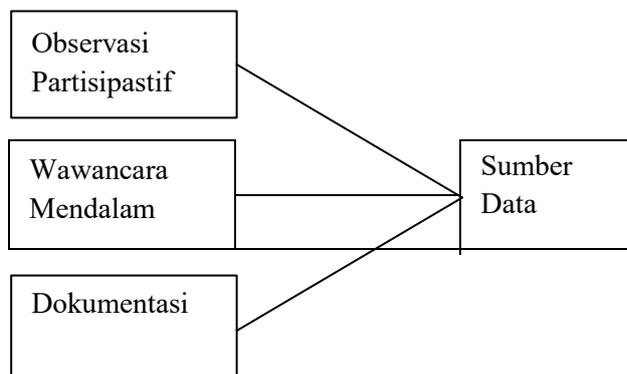
Teknik kredibilitas data yang dipakai penulis dalam menganalisis data antara lain:

a. Triangulasi (*Cross Checks*)

Triagulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tringulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono, 2010: 330).

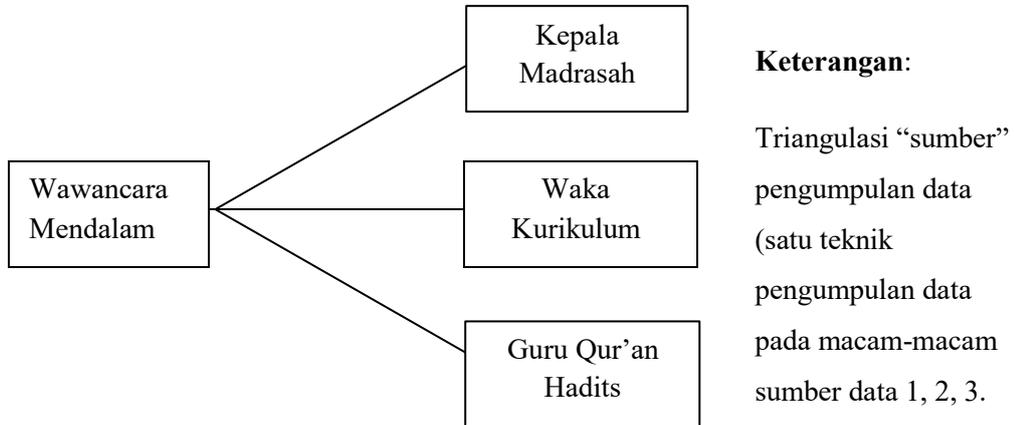
Gambar 2

Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data



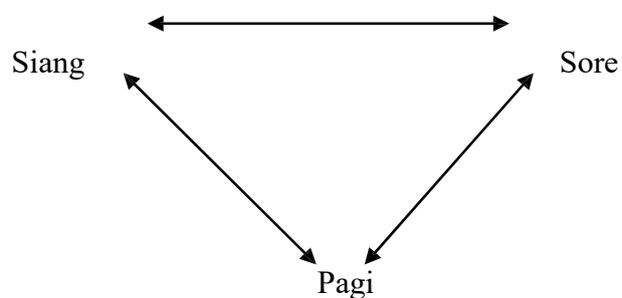
Keterangan:

Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)

Gambar 3**Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data**

Triangulasi “sumber” berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid, sehingga lebih kredibel.

Gambar 4**Triangulasi “Waktu” Pengumpulan Data**

b. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Di lain pihak perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri pada diri peneliti sendiri.

c. Menjaga Otentisitas Data

Dari sekian uji kredibilitas data dan data yang diperlukan sudah terkumpul, maka pada tahap akhir pada bagian ini yaitu dengan menjaga keaslian data yang didapatkan agar dalam menganalisis data bisa dilakukan (diteliti) dengan lancar dan tidak ada kebimbangan dengan data yang telah dihasilkan.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang fokus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan orang lain. Dalam menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis diskriptif yaitu dengan cara mendiskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang.

Informasi atau data yang berhasil dikumpulkan dan diklasifikasi memerlukan proses lebih lanjut yang berupa analisis data. Menurut Patton

dalam Moleong, (2006: 103) analisis data adalah proses mengatur urutan dan mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam Sugiyono, (2010: 341-345) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis datanya, yaitu:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dari hasil penelitian yang telah didapatkan, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaah dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting, dan berguna.

Hal-hal yang pokok yaitu inti dari jawaban dari responden yang diperoleh setelah wawancara sesuai dengan masalah yang dibahas, tidak hanya satu orang tetapi beberapa responden yang telah

ditentukan mengenai pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran Qur'an Hadits dan di madrasah tersebut.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Data dari hasil wawancara yang sudah diperoleh tersebut lalu dikaji secara berkala kemudian peneliti dapat memberikan komentar atau analisa yang sesuai dengan peristiwa atau kondisi di lokasi yang sedang diteliti tersebut.

Untuk memudahkan pembaca, agar data yang penulis sajikan tidak tumpang-tindih dan mudah dipahami, maka penulis menyajikan narasinya dalam tabel yang tersusun sistematis sesuai dengan rincian yang diteliti, yaitu data yang telah direduksi dan dipilah mengenai pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran Qur'an Hadits di MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus disajikan dalam tabel utama dan terbagi dalam sub tabel utama sebagai berikut:

- 1) Data hasil penelitian, terdiri dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dinarasikan.
- 2) Kesimpulan dari data, yaitu kesimpulan peneliti dari data hasil penelitian yang berupa teks narasi dengan mengambil poin inti dari data hasil penelitian.
- 3) Sumber data, terdiri dari wawancara kepala madrasah, waka kurikulum, guru Qur'an Hadits, dan siswa MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus.

c. Verifikasi (*conclusion drawing*)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2010:99). Kita dapat menyimpulkan dengan mengatakan bahwa tugas untuk menentukan masalah penelitian, sangat sering, dinyatakan secara umum, proses berpikir dan memikirkan ulang menghasilkan rumusan masalah yang lebih spesifik sehingga Ini mungkin sangat realistis dalam hal data dan sumber yang tersedia dan juga bermakna analitis (Khotari, 2014:30).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Data display yang telah didukung oleh data-data yang maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

F. Sistematika Pembahasan Tesis

Adapun sistematika pembahasan tesis ini ada beberapa bagian yaitu :

Pertama, bagian muka yang memuat halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

Kedua bagian isi yakni terdiri dari 5 bab, adapun masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama yaitu pendekatan saintifik, meliputi: pengertian model pendekatan saintifik,

prinsip-prinsip pendekatan saintifik, langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik, kecakapan personal dalam berpikir. Sub bab kedua yakni pembelajaran Qur'an Hadits, meliputi: pengertian pembelajaran Qur'an Hadits, fungsi dan tujuan mata pelajaran Qur'an Hadits, ruang lingkup mata pelajaran Qur'an Hadits, Kompetensi inti dan Kompetensi dasar mata pelajaran Qur'an dan Hadits Madrasah Ibtidaiyyah.

BAB III : MI WASILATUT TAQWA TENNGELES MEJOBBO KUDUS DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab *pertama* yaitu Gambaran Umum MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus meliputi: sejarah dan perkembangan MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus, visi misi dan tujuan MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus, keadaan geografis MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus, keadaan guru dan siswa MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus, struktur organisasi MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus, kurikulum MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus, dan sarana prasarana MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus. Sub bab *kedua* yaitu penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus meliputi: implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran

Qur'an Hadits di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus, dan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Qur'an Hadits di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang analisis implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Qur'an Hadits di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus, dan analisis faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Qur'an Hadits di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran.

Ketiga, bagian akhir akhir tesis yang berisi tentang daftar pustaka riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan pernah dilakukan sebelum peneliti adalah:

1. Penelitian Listiani Agestina (2016) dengan penelitian yang berjudul *“Penerapan Model Multiliterasi Sainifik Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Pada Konsep Daur Air Dan Kegiatan Manusia Yang Mempengaruhinya (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SD Negeri Cukanggenteng 01 Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung)”*. Penelitian tersebut membicarakan bahwa penerapan model multiliterasi saintifik dapat meningkatkan kemampuan literasi sains setiap siklusnya. Dilihat dari rata-rata nilai literasi sains siswa pada siklus I mendapat 50,56, meningkat pada siklus II menjadi 67,38., dan meningkat kembali pada siklus III menjadi 77,77. Begitu juga dengan rata-rata nilai kuisisioner (domain sikap) dari siklus I mendapat 82,79., meningkatpada siklus II menjadi 87,66, dan meningkat kembalipada siklus III menjadi 90,93. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, penerapan model multiliterasi saintifik dapat meningkatkan kemampuan literasi sains siswa pada konsep daur air dan kegiatan yang mempengaruhinya di kelas V. Oleh karena itu,penerapan model multiliterasi saintifik dapat digunakan sebagai alternatif model untuk meningkatkan kemampuan literasi sains siswa.

Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran saintifik yang diterapkan dalam salah satu mata pelajaran. Adapun perbedaannya yakni, penelitian tersebut mendeskripsikan penerapan model multiliterasi saintifik dapat meningkatkan kemampuan literasi sains setiap siklusnya, sedangkan peneliti membahas penerapan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran Qur'an Hadits.

2. Penelitian yang dilaksanakan Maela Ziyannun Nasihah (2014) dengan judul *“Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Sebagai Reorientasi Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SMP 1 Undaan Kudus)”*. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI pada Kurikulum 2013 di SMP 1 Undaan Kudus terjadi di kelas dan di luar. Dan model pelaksanaannya sama kecuali dalam penilaian di siswa. yang terpenting guru mengembangkan aktivitas siswa yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta. Dengan itu di harapkan siswa termotivasi untuk mengamati materi, mencatat atau mengidentifikasi fakta, lalu merumuskan masalah yang ingin diketahuinya dalam pernyataan menanya. Hasil pelaksanaan pendekatan saintifik sudah di capai peserta didik sudah bisa mengkolaborasi dan kerjasama dalam menyelesaikan setiap permasalahan dan peran guru sedapat mungkin menciptakan suasana yang menyenangkan dan siswa dapat mencapai hasil yang maksimal. Dengan itu di harapkan siswa

termotivasi untuk mengamati materi yang terdapat di sekitarnya, mencatat atau mengidentifikasi fakta, lalu merumuskan masalah yang ingin diketahuinya dalam pernyataan menanya. Dari ini diharapkan siswa mampu merumuskan masalah atau merumuskan hal yang ingin diketahuinya.

Penelitian tersebut diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, dan olahrasa agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi kegiatan keagamaan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan (*out put*) yang sesuai dengan tuntutan agama dan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Sesuai dengan standar sisi peningkatan efisiensi manajemen pendidikan agama Islam dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Berbagai bentuk strategi pembelajaran dikembangkan oleh guru untuk membelajarkan siswa-siswanya antara guru dan siswa mempunyai tujuan yang ingin dicapai dimana guru sebagai fasilitator sedangkan semua siswa saling membantu mencapai kompetensi yang diharapkan. Pembahasan yang diteliti pada penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran saintifik yang mampu menunjang pembelajaran Qur'an Hadits di madrasah, serta menunjang dalam rangka membentuk karakter anak didik sebagai dasar perilaku individu siswa.

Melalui alur pikir inilah salah satu yang membuat peneliti tertarik untuk mengungkapkannya.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran saintifik yang diterapkan dalam salah satu mata pelajaran. Adapun perbedaannya yakni, penelitian tersebut mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI pada Kurikulum 2013 di SMP tersebut. Adapun model pelaksanaannya sama kecuali dalam penilaian di siswa. yang terpenting guru mengembangkan aktivitas siswa yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta., sedangkan peneliti membahas penerapan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran Qur'an Hadits.

3. Penelitian Linda Aprilia dan Sri Mulyaningsih (2014), dalam Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF) dengan judul "*Penerapan Perangkat Pembelajaran Materi Kalor melalui Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Guided Discovery Kelas X SMA*". Pada kajian tersebut mendeskripsikan kelayakan perangkat pembelajaran materi kalor melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *Guided Discovery*, mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disusun, mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran, dan mendeskripsikan respon siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar

Penelitian ini merupakan penelitian pra-experimental design dengan desain penelitian One group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA di SMA Negeri 1 Taman. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari satu kelas yaitu kelas eksperimen (X IPA 2). Kelayakan perangkat pembelajaran dinilai oleh dua orang ahli, yaitu dosen fisika UNESA. Hasil validasi kelayakan perangkat menyatakan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk penelitian layak untuk digunakan. Hasil pretest dianalisis dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas, didapatkan hasil bahwa semua kelas berdistribusi normal dan homogeny. Selanjutnya, hasil belajar pengetahuan (posttest) dianalisis dengan menggunakan analisis n-gain dan uji-t untuk mengetahui perbedaan hasil pretest dengan posttest dengan nilai t hitung sebesar 20,11 sedangkan t tabel sebesar 2,02. Karena t hitung $>$ t tabel, maka dapat dinyatakan hasil posttest memiliki perbedaan hasil pretest. Dan berdasarkan uji kesamaan dua rata-rata, didapatkan bahwa nilai posttest lebih besar dari nilai pretest. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berpengaruh positif bagi hasil belajar siswa. Pada ranah sikap, setiap pertemuan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 2,85 (baik). Pada ranah keterampilan, setiap pertemuan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 2,72 (baik). Respon siswa sangat baik terhadap pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran guided discovery.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran saintifik yang diterapkan dalam salah satu mata pelajaran. Adapun perbedaannya yakni, penelitian tersebut mendeskripsikan kelayakan perangkat pembelajaran materi kalor melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *Guided Discovery*, mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disusun, mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran, dan mendeskripsikan respon siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, sedangkan peneliti membahas penerapan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran Qur'an Hadits.

4. Penelitian Ahmad Salim (2014) Jurusan Tarbiyah Prodi PAI Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata Yogyakarta dalam jurnal *Cendekia* Vol. 12 No. 1 Juni 2014, dengan judul "Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah". Penelitian tersebut menjelaskan implementasi pendekatan pembelajaran berbasis pada pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI merupakan sebuah keniscayaan yang harus dilakukan guna menghadapi berbagai macam persoalan pendidikan utamanya terkait belum komprehensifnya kompetensi yang dicapai oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran. Karena kebanyakan kebenaran materi PAI diperoleh melalui cara non ilmiah, maka dalam implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di madrasah pendidik harus memahami

beberapa hal yaitu, pendekatan ilmiah tidak mengurangi atau menghilangkan kebenaran yang bersifat dogmatis kepada kebenaran bersifat empiris, pentingnya pengintegrasian tema yang kebenarannya bersifat dogmatis dengan ilmiah murni, pendeskripsian ulang tentang standar kompetensi mata pelajaran PAI madrasah, pentingnya pengembangan kreativitas dan inovasi pendidik dalam proses pembelajaran.

Kesadaran untuk menerapkan pendekatan sains atau scientific pada semua mata pelajaran termasuk juga pada pelajaran PAI didasarkan pada sebuah kenyataan bahwa proses pembelajaran PAI masih belum bisa mengembangkan potensi afektif dan psikomotorik siswa secara maksimal. Dataran kognitif masih menjadi sasaran paling banyak pada materi dan penguasaannya. Pendidikan agama masih dilihat dari dimensi ritual saja dan jauh dari pengayaan spiritual, etik dan moral sehingga peserta didik secara verbal dapat memahami ajaran Islam serta terampil melaksanakannya, akan tetapi kurang menghayati kedalaman maknanya. Akibatnya pengamalan agama sering terdistorsi ke dalam ritual keagamaan saja. Pada proses pembelajaran PAI di madrasah, juga masih terpacu pada model konvensional yang lebih menekankan pada ceramah yang monolog dan doktriner. Praktek-praktek di atas menjadikan pembelajaran yang berlangsung seperti tidak bermakna, tidak mendidik dan tidak menjadikan peserta didik menjadi aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan harapan, sebaliknya keaktifan peserta didik menjadi

kurang diperhatikan dan pada tahap berikutnya justru menjadikan lebih banyak pengayaan materi oleh pendidik dibandingkan kepada peserta didik.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang penerapan model saintifik yang diterapkan dalam pembelajaran PAI. Adapun perbedaannya yakni, penelitian tersebut mendeskripsikan implementasi pendekatan pembelajaran berbasis pada pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI dan pendeskripsian ulang tentang standar kompetensi mata pelajaran PAI madrasah, pentingnya pengembangan kreativitas dan inovasi pendidik dalam proses pembelajaran, sedangkan peneliti membahas penerapan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran Qur'an Hadits.

Melalui beberapa uraian penelitian terdahulu tersebut, maka hasil penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul Kajian	Persamaan	Perbedaan
1	Listiani Agestina (2016) dengan penelitian yang berjudul " <i>Penerapan Model Multiliterasi Saintifik Terhadap Peningkatan</i> "	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang	Perbedaannya yakni, penelitian tersebut mendeskripsikan penerapan model multiliterasi saintifik dapat meningkatkan kemampuan literasi

	<p><i>Kemampuan Literasi Sains Pada Konsep Daur Air Dan Kegiatan Manusia Yang Mempengaruhinya (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SD Negeri Cukanggenteng 01 Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung)”</i></p>	<p>pembelajaran saintifik yang diterapkan dalam salah satu mata pelajaran..</p>	<p>sains setiap siklusnya, sedangkan peneliti membahas penerapan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran Qur'an Hadits.</p>
2	<p>Maela Ziyunun Nasiha (2014) dengan judul <i>“Pelaksanaan Pendekatan Sainstifik Sebagai Reorientasi Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SMP 1 Undaan Kudus)”</i></p>	<p>Sama-sama membahas tentang pembelajaran saintifik yang diterapkan dalam salah satu mata pelajaran.</p>	<p>Perbedaannya yakni, penelitian tersebut mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI pada Kurikulum 2013 di SMP tersebut. Adapun model pelaksanaannya sama</p>

			kecuali dalam penilaian di siswa. yang terpenting guru mengembangkan aktivitas siswa yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta., sedangkan peneliti membahas penerapan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran Qur'an Hadits.
3	Linda Aprilia dan Sri Mulyaningsih (2014), dalam Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF) dengan judul <i>“Penerapan Perangkat Pembelajaran Materi Kalor melalui</i>	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran saintifik yang	Perbedaannya yakni, penelitian tersebut mendeskripsikan kelayakan perangkat pembelajaran materi kalor melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran <i>Guided</i>

	<i>Pendekatan Sainstifik dengan Model Pembelajaran Guided Discovery Kelas X SMA”</i>	diterapkan dalam salah satu mata pelajaran.	<i>Discovery</i> , mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disusun, mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran, dan mendeskripsikan respon siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, sedangkan peneliti membahas penerapan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran Qur’an Hadits.
4	Ahmad Salim (2014) Jurusan Tarbiyah	Sama-sama membahas	Perbedaannya yakni, penelitian tersebut

	<p>Prodi PAI Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata Yogyakarta dalam jurnal Cendekia Vol. 12 No. 1 Juni 2014, dengan judul <i>”Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah”</i></p>	<p>tentang penerapan model saintifik yang diterapkan dalam pembelajaran PAI.</p>	<p>mendeksripsikan implementasi pendekatan pembelajaran berbasis pada pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI dan pendeskripsian ulang tentang standar kompetensi mata pelajaran PAI madrasah, pentingnya pengembangan kreativitas dan inovasi pendidik dalam proses pembelajaran, sedangkan peneliti membahas penerapan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran Qur’an Hadits</p>
--	--	--	---

Uraian dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut dapat kami rangkum sebagai berikut:

1. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran saintifik yang diterapkan dalam salah satu mata pelajaran, dan terutama mata pelajaran Qur'an Hadits atau yang berkaitan dengan materi PAI.
2. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan tersebut yakni, 1) Penelitian pertama mendeskripsikan penerapan model multiliterasi saintifik dapat meningkatkan kemampuan literasi sains setiap siklusnya, sedangkan peneliti membahas penerapan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran Qur'an Hadits. 2) Penelitian kedua mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI pada Kurikulum 2013 di SMP tersebut. Adapun model pelaksanaannya sama kecuali dalam penilaian di siswa. yang terpenting guru mengembangkan aktivitas siswa yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta., sedangkan peneliti membahas penerapan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran Qur'an Hadits. 3) Penelitian ketiga mendeskripsikan kelayakan perangkat pembelajaran materi kalor melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *Guided Discovery*, mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disusun, mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran, dan mendeskripsikan respon siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, sedangkan peneliti membahas

penerapan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran Qur'an Hadits. 4) Penelitian keempat mendeskripsikan implementasi pendekatan pembelajaran berbasis pada pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI dan pendeskripsian ulang tentang standar kompetensi mata pelajaran PAI madrasah, pentingnya pengembangan kreativitas dan inovasi pendidik dalam proses pembelajaran, sedangkan peneliti membahas penerapan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran Qur'an Hadits.

B. Kajian Teori

1. Penerapan Pendekatan Sanstifik

a. Pengertian Pendekatan Sainstifik

Pendekatan saintifik dalam Modul Diklat Kurikulum 2013 yang dikutip oleh Majid (2014:193) yaitu pendekatan yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberitahu.

Kondisi pembelajaran pada saat ini diharapkan diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah (dengan banyak menanya/bertanya), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan

menjawab saja. Proses pembelajaran diharapkan diarahkan untuk melatih berpikir analitis (peserta didik diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanitis (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata).

Menurut Sudarwan dalam buku yang sama, pendekatan saintifik bercirikan penonjolan, dimensi, pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau criteria ilmiah. Proses pembelajaran disebut ilmiah menurut Majid (2014:194) jika memenuhi kriteria seperti berikut ini:

- 1) Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng.
- 2) Penjelasan guru, respons peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.

- 4) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir berdasarkan hipotesis dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- 5) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons substansi atau materi pembelajaran.
- 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Pendekatan pembelajaran ilmiah menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerjasama di antara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru sedapat mungkin menciptakan suasana yang memuat Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi, juga dengan mengedepankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan dan mengomunikasikan, sehingga peserta didik akan dapat dengan benar menguasai materi yang dipelajari dengan baik.

Pola pengajaran guru dengan pendekatan saintifik berkaitan erat dengan pilihan metode, jika bahan pelajaran disajikan secara menarik besar kemungkinan motivasi belajar siswa akan meningkat (Djamarah, 2000:185). Pembelajaran adalah setiap perubahan yang

relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Metode yang dimaksud didasarkan pada model pembelajaran yang dipakai, model pembelajaran dalam hal ini diartikan sebagai acuan proses perubahan tingkah laku yang dihasilkan melalui pengalaman.

Keterlibatan langsung anak didik dalam proses edukatif menjadi pengalaman terarah yang diharapkan mengakar pada diri anak didik. Karena pengalaman memberikan arah positif pada seleksi dan organisasi terhadap berbagai materi dan metode pendidikan yang cocok, inilah upaya untuk memberikan arah baru bagi tugas sekolah (Dewey, 2002:19). Dengan demikian pendekatan saintifik dalam pembelajaran merupakan proses yang tidak bertujuan mengembangkan secara spontan segala potensi bawaan, melainkan bertujuan merangsang proses perkembangan yang berlangsung melalui suatu urutan tahap yang tetap, dengan cara menyajikan berbagai masalah dan konflik riil yang dapat diatasi atau diselesaikan oleh anak secara aktif.

Interaksi edukatif dalam pendekatan saintifik selanjutnya dibangun guru berdasarkan penerapan aktivitas anak didik, yaitu belajar sambil melakukan. Melakukan aktivitas atau bekerja adalah bentuk pernyataan dari anak didik bahwa pada hakekatnya belajar adalah perubahan yang terjadi setelah melakukan aktivitas atau bekerja.

Oleh karena itu pendekatan saintifik dalam pembelajaran berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman berulang-ulang dalam situasi tersebut, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.

b. Prinsip-prinsip Pendekatan Sainstifik

Banyak para ahli yang meyakini bahwa melalui pendekatan saintifik/ilmiah, selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Prinsip pendekatan saintifik ini menggunakan pendekatan bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan yang selalu mengalami perubahan, sehingga fungsi intelek semakin berkembang.

Menurut Sudarwan dalam buku yang sama, pendekatan scientific bercirikan penonjolan, dimensi, pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau criteria ilmiah. (Majid, 2014:194)

Prinsip-prinsip pendekatan saintifik menurut Sarpani (2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya
- 2) Mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian.
- 3) Mereka dilatih untuk mampu berfikir logis, runut dan sistematis, dengan menggunakan kapasitas berfikir tingkat tinggi (*High Order Thinking/HOT*). Combie White seperti dikutip oleh Sarpani, bahwa dalam bukunya yang berjudul "*Curriculum Innovation; A Celebration of Classroom Practice*" telah mengingatkan kita tentang pentingnya membelajarkan para siswa tentang fakta-fakta, "*Tidak ada yang lebih penting, selain fakta*".

c. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Sainstifik

Setiap pembelajaran tentunya ada beberapa langkah yang perlu dilakukan. Adapun langkah-langkah metode ilmiah menurut Helmenstine seperti yang dikutip oleh Sarpani (2013) antara lain:

- 1) Melakukan pengamatan
- 2) Menentukan hipotesis
- 3) Merancang eksperimen untuk menguji hipotesis
- 4) Menguji hipotesis
- 5) Menerima atau menolak hipotesis dan merevisi hipotesis atau;

6) Membuat kesimpulan

Selanjutnya, pendekatan saintifik dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi: mengamati, menanya, menalar, mengolah, mencoba, menyimpulkan, menyajikan, dan mengomunikasikan. Adapun pemaparan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik tersebut antara lain:

1) Mengamati

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah berikut:

a) Menentukan objek apa yang akan diobservasi

- b) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- c) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.
- d) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi
- e) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi , seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.
- g) Observasi biasa (*common observasi*). Pada observasi biasa untuk kepentingan pembelajaran, peserta didik merupakan subjek yang sepenuhnya melakukan observasi (*complete observer*). Di sini peserta didik sama sekali tidak melibatkan diri dengan pelaku, objek, atau situasi yang diamati.
- h) Observasi terkendali (*controlled observation*). Seperti halnya observasi biasa, pada observasi terkendali untuk kepentingan pembelajaran, peserta didik sama sekali tidak melibatkan diri dengan pelaku, objek, atau situasi yang diamati. Mereka juga tidak memiliki hubungan apa pun dengan pelaku, objek, atau situasi yang diamati. Namun demikian, berbeda dengan observasi biasa, pada observasi terkendali pelaku atau objek yang diamati ditempatkan pada ruang atau situasi yang dikhususkan. Karena

itu, pada pembelajaran dengan observasi terkendali termuat nilai-nilai percobaan atau eksperimen atas diri pelaku atau objek yang diobservasi.

- i) Observasi partisipatif (*participant observation*). Pada observasi partisipatif, peserta didik melibatkan diri secara langsung dengan pelaku atau objek yang diamati. Sejatinya, observasi semacam ini paling lazim dilakukan dalam penelitian antropologi khususnya etnografi. Observasi semacam ini mengharuskan peserta didik melibatkan diri pada pelaku, komunitas, atau objek yang diamati (Majid, 2014: 211-213).

2) Menanya

Guru mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

a) Fungsi Bertanya

- 1) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
- 2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.

- 3) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan anjakan untuk mencari solusinya.
 - 4) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
 - 5) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
 - 6) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan.
 - 7) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
 - 8) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.
 - 9) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain (Majid, 2014:216).
- b) Kriteria Pertanyaan yang Baik: (1) Singkat dan jelas; (2) Menginspirasi jawaban; (3) Memiliki fokus; (4) Bersifat probing atau divergen; (5) Bersifat validatif atau penguatan; (6) Memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang; (7) Merangsang

peningkatan tuntutan kemampuan kognitif; (8) Merangsang proses interaksi. (Majid, 2014:216-219)

3) Menalar

Menalar adalah salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.

Istilah menalar di sini merupakan padanan dari associating; bukan merupakan terjemahan dari reasoning, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain.

Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Proses itu dikenal sebagai asosiasi atau menalar. Dari persepektif psikologi, asosiasi merujuk pada koneksi antara entitas konseptual atau mental sebagai hasil dari kesamaan antara pikiran atau kedekatan dalam ruang dan waktu. (Majid, 2014:223-224)

4) Mengolah

Pada tahap mengolah ini, peserta didik sedapat mungkin dikondisikan belajar secara kolaboratif. Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan dan fungsi guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar. Sebaliknya, peserta didiklah yang harus lebih aktif. Jika pembelajaran kolaboratif diposisikan sebagai satu falsafah pribadi, maka ia menyentuh tentang identitas peserta didik terutama jika mereka berhubungan atau berinteraksi dengan yang lain atau guru. (Majid, 2014:230)

5) Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didik harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah: (1) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum; (2) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan; (3) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya; (4) melakukan dan mengamati percobaan; (5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data; (6) menarik simpulan atas hasil percobaan; dan (7) membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.

Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar maka: (1) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan murid (2) Guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan (3) Perlu memperhitungkan tempat dan waktu (4) Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan murid (5) Guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen (6) Membagi kertas kerja kepada murid (7) Murid melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru, dan (8) Guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

6) Menyimpulkan

Kegiatan menyimpulkan merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah, bisa dilakukan bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau bisa juga dengan dikerjakan sendiri setelah mendengarkan hasil kegiatan mengolah informasi.

7) Menyajikan

Hasil tugas yang telah dikerjakan bersama-sama secara kolaboratif dapat disajikan dalam bentuk laporan tertulis dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk portofolio kelompok dan atau individu, yang sebelumnya dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru. Pada tahap ini kendati tugas dikerjakan secara berkelompok, tetapi sebiknya hasil pencatatan dilakukan oleh masing-masing individu sehingga portofolio yang dimasukkan ke dalam file atau map peserta didik terisi dari hasil pekerjaannya sendiri secara individu (Majid, 2014:233).

8) Mengomunikasikan

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau

ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagai mana pada standar proses. (Majid, 2014:234)

d. Kecakapan Personal dalam Berpikir

Pendekatan saintifik ini cenderung mengacu kepada kecakapan siswa dalam berpikir. Menurut Wasino (2010:5-6) dalam Jurnal Ilmiah Tasamuh, bahwa kecakapan ini menggunakan adalah kecakapan rasio atau pikiran. Kecakapan hidup ini antara lain mencakup kecakapan : menggali informasi, mengolah informasi, dan mengambil keputusan secara cerdas, serta kemampuan memecahkan masalah secara baik dan tepat. Pada level pendidikan sekolah menengah, ketiga kecakapan ini jauh lebih kompleks dibandingkan dengan para siswa di level pendidikan dasar. Kemampuan berfikir mengambil keputusan secara cerdas dan memecahkan masalah secara baik dan tepat menjadi issue utama dalam pembelajaran kecakapan hidup pada siswa sekolah menengah.

Seirama dengan tingkatan tersebut, Blagg dalam kutipan Wasino (2010:5-6) menjelaskan bahwa kecakapan berpikir dalam memecahkan masalah pada siswa di tingkatan lebih rendah bersifat sederhana terkait dengan tugas-tugas khusus, seperti memperhatikan bagian-bagian, merekam informasi dalam berbagai cara.

Demikian mengenai kecakapan berpikir ini tentunya penting dapat pembelajaran dan mengaplikasikan pendekatan saintifik yang memerlukan dalam kecakapan berpikir ketika pembelajaran sedang

berlangsung maupun berkelanjutan. Karena mengaitkan beberapa informasi yang telah diterima kemudian diolah dan di ambil keputusan melalui pemecahan masalah.

2. Pembelajaran Qur'an Hadits

a. Pengertian Pembelajaran Qur'an Hadits

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang berarti adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang dimaksudkan mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Swardi, 2007:30). Menurut Sardiman (2008:14), pembelajaran merujuk pada proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusia yakni guru dan peserta didik.

Penjelasan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran ini dapat memberikan potensi kepada peserta didik dalam mencapai manusia yang berpengetahuan, mengembagkan

bakat dan kemampuan, dan berilmu, maka tujuan pembelajaran di sini adalah:

- a. Memberi pengetahuan kepada peserta didik dari yang belum tahu agar menjadi tahu tentang sesuatu yang diajarkan.
- b. Mempertinggi kecerdasan dan keterampilan
- c. Membina atau mengembangkan fisik yang kuat dan sehat
- d. Membangun warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab
- e. Memperbaiki mental, moral, budi pekerti, dan memperkuat keyakinan agama.

Sebagai seorang pendidik, perumusan tujuan pembelajaran merupakan suatu hal yang pokok sebelum melakukan kegiatan pengajaran. Untuk meneruskan tujuan yang baik harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada kepentingan peserta didik, dengan bertitik tolak pada perubahan tingkah laku.
- b. Membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu, dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian.

Demikian tujuan pembelajaran merupakan hal yang harus dipersiapkan sebelum proses belajar mengajar dengan melihat kepentingan peserta didik agar perkembangan pengetahuannya dapat meningkat dan menanamkan nilai-nilai ilmu pengetahuan secara mendalam kepada peserta didik. Karena sasaran dalam kegiatan

pembelajaran yakni pengembangan bakat secara optimal, hubungan antar manusia, dan tanggung jawab sebagai manusia dalam warga negara.

Adapun Qur'an Hadist adalah pendidikan yang diarahkan untuk mendorong membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan membaca al-Qur'an secara fasih maupun dengan tajwid yang baik dan Hadist-Hadist tertentu (Kementrian Agama RI, 2012:1) Sedangkan pelajaran al-Qur'an Hadist yang bisa membina siswa membaca al-Qur'an yang baik.

Qur'an dan Hadits merupakan unsur mata pelajaran agama islam di madrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam. Mata pelajaran Qur'an dan Hadits yang telah diterapkan di madrasah merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari (Kementrian Agama RI, 2010:8). Atau dengan kata lain, mata pelajaran Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang memberikan bekal kepada siswa untuk memahami al-Qur'an dan Hadits Nabi sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtida'iyah merupakan merupakan bahan pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari hari serta sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.

Melalui pengertian tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa memberikan pelajaran al-Qur'an dan Hadits kepada siswa itu merupakan pendidikan yang sempurna di samping para siswa mampu membaca al-Qur'an Hadits secara fasih juga diharapkan mampu menghayati serta mengamalkan pokok-pokok isi al-Qur'an secara keseluruhan.

b. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Mata pelajaran Qur'an Hadits pada tingkatan Madrasah Ibtida'iyah ini juga memiliki beberapa fungsi sebagai berikut (Kementrian Agama RI, 2012:8-9):

- 1) Pengajaran, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan yang merupakan informasi pesan-pesan al-Qur'an Hadits tentang berbagai disiplin ilmu pengetahuan.
- 2) Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
- 3) Sumber motivasi, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat, dan bernegara.

- 4) Pengembangan, yaitu meningkatkan keamanan dan ketakwaan siswa dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah dilakukan lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- 5) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan pemahaman dan pengamatan ajaran Islam siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal yang negative dari lingkungan atau budaya lain, yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat perkembangan menuju manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 7) Pembiasaan, pemahaman ilmu pengetahuan, penanaman dan pengembangan nilai-nilai al Qur'an dalam konteks lingkungan fisik dan sosial.

Sedangkan cakupan materi setiap aspek dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu, yang terdapat dalam pembelajaran Qur'an Hadits meliputi (Kementrian Agama RI, 2012:9):

- 1) Keimanan, mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.

- 2) Pengamalan, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan isi al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pembiasaan, membiasakan sikap perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Rasional, memfungsikan ratio peserta didik sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah difahami.
- 5) Emosional, menggugah perasaan atau emosi peserta didik dalam menghayati kandungan al-Qur'an dan Hadits sehingga lebih terkesan.
- 6) Fungsional, menyajikan materi pelajaran yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan.
- 7) Keteladanan, menjadikan guru dan komponen madrasah lainnya sebagai teladan dan cerminan dari individu yang mengamalkan isi al-Qur'an dan Hadits.

Fungsi teladan ini dapat mengikuti teladan dari Rasulullah SAW, karena tidak ada teladan akhlak yang lebih baik daripada akhlak yang dilakukan dan diajarkan Rasulullah SAW. Beliau selalu bersikap tenang, lapang dada, bermuka manis dan senyumnya simpatik terhadap siapa saja, sikapnya ramah dan tutur katanya lemah lembut dengan ucapan yang baik dan sopan.

Demikianlah diantaranya akhlak dan sifat-sifat Rasulullah SAW. Yang patut diteladani dan diikuti. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al 'Imron ayat 190:

نَا يَدَا قَلَاخ تَوَمَّسَا ضَرَلَا َوَاوَا فَاكَاخَاوَا لِبَلَا رَاوَاوَاوَا تَبَاوَاوَا يَلُوَاوَا بَبَلَاوَا

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal”. (QS. Al 'Imron: 190) (Kementrian Agama RI, 2010: 670)

Menurut kandungan ayat tersebut jelaslah bahwa Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul dan Nabi yang terakhir adalah pribadi yang patut dijadikan contoh tauladan untuk diikuti dan dituruti. Beliau adalah obor dunia yang tak ada tolak bandingannya; beliau sangat tekun di masjid untuk beribadat, beliau sibuk di tengah-tengah masyarakat untuk melaksanakan amalan negara, melaksanakan segala kemaslahatan umat, menegakkan urusan sosial, menengok orang sakit dan sebagainya. Bila memerhatikan segala ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, maka dapat mengerti bahwa Islam menghendaki manusia muslim yang sempurna serta menghargai kemanusiaan yang melaksanakan kebajikan sebagai tugas hidupnya.

Menurut Mohammad Abdul Qadir Ahmad (2005:80-90) bahwa tujuan pengajaran Qur'an Hadist adalah:

- 1). Agar murid bisa membaca kitab Allah dengan mantap baik dalam segi ketepatan harokat, setelah menyembunyikan huruf sesuai dengan mahrajnya, dan persepsi maknanya.

- 2). Agar murid bisa mengerti makna Qur'an Hadist dan berkesan dalam jiwanya.
- 3). Agar murid mampu menirukan rasa haru, khusyu' dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah SWT.

Selain tujuan, ada juga fungsi lain dari mata pelajaran Qur'an Hadits. Adapun fungsi dari mata pelajaran Qur'an Hadist pada madrasah dan terutama di Madrasah Ibtida'iyah adalah (Kementrian Agama RI, 2012:11):

- 1) *Pemahaman / pengajaran*, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan yang merupakan informasi dan pesan-pesan al-Qur'an Hadits tentang berbagai disiplin ilmu pengetahuan.
- 2) *Sumber Nilai*, pengajaran al-Qur'an Hadits dapat melandasi nilai sikap, nilai keyakinan dan akhlak untuk terbentuknya insan yang utuh dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.
- 3) *Sumber Motivasi*, memberikan dorongan dan semangat yang kuat dalam beramal dan lebih meyakini akan makna perbuatan yang dilakukannya.
- 4) *Pengembangan* yaitu mengembangkan daya pikir dan nalar peserta didik melalui proses pendidikannya (membaca, menghafal, dan menterjemahkan al-Qur'an Hadits). Atau meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang

telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.

- 5) *Perbaikan*, yaitu dapat memberikan kesadaran dan kecerdasan dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) *Pencegahan*, yaitu dapat memberikan kekuatan dan kemantapan diri dalam mencegah segala hal yang datang dari berbagai sisi kehidupannya atau untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat pengembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 7) *Pembiasaan*, yaitu pemahaman ilmu pengetahuan, penanaman dan pengembangan nilai-nilai al-Qur'an dalam konteks lingkungan fisik dan sosial. Dengan kata lain yakni menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai al-Qur'an dan al-Hadist pada siswa sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.

(Kementrian Agama RI, 2012:2-3)

Secara sederhana dapat digaris bawahi mengenai tujuan pengajaran al-Qur'an Hadist. Adapun tujuan dari pembelajaran tersebut terdiri dari tujuan umum dan tujuan intruksional, antara lain (Kementrian Agama RI, 2012:3):

- 1) Tujuan umum

- a) Terbentuknya anak shaleh yang berbakti kepada kedua orang tua serta berguna bagi agama dan bangsa.
- b) Terbentuknya pribadi muslim yang beriman berilmu dan beramal shaleh.
- c) Terbentuknya insan yang ibadurrahman.
- d) Terbentuknya pembawa rahmat sebagai kholifah diatas bumi.

2) Tujuan instruksional

- a) Murid dapat membaca ayat-ayat tertentu melalui pelajaran al-Qur'an Hadist.
- b) Murid dapat mengenal huruf al-Qur'an Hadist dan dapat merangkainya.
- c) Murid dapat membaca ayat-ayat al-Qur'an dan bisa memahaminya.
- d) Murid dapat mengetahui lafadz-lafadz al-Qur'an.
- e) Murid memiliki kemampuan, kebiasaan dan kesenangan membaca al-Qur'an Hadist dan memahami maknanya.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Cakupan materi pada setiap aspek yang dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu ini terdiri dari beberapa aspek yang akan dicapai dalam mata pelajaran Qur'an Hadits, yaitu (Kementrian Agama RI, 2012:9):

- 1) *Keimanan*, yaitu memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
- 2) *Pengalaman*, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman keyakinan al Qur'an dan Hadits dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- 3) *Pembahasan*, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dan dalam menghadapi masalah kehidupan.
- 4) *Rasional*, yaitu usaha memberikan perasaan kepada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai materi dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi.
- 5) *Emosional*, yaitu upaya menggugah (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- 6) *Fungsional*, yaitu menyajikan materi Qur'an Hadits dan segi manfaatnya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- 7) *Keteladanan*, yaitu menjadikan figur pribadi-pribadi teladan dan performa guru Qur'an Hadits sebagai cermin dari manusia yang memiliki keyakinan tauhid yang teguh dan berakhlaqul karimah.

d. Kompetensi Inti Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Madrasah Ibtida'iyah

Kompetensi inti mata pelajaran al-Qur'an dan Hadits berisi sekumpulan ketercapaian materi yang akan dituju. Kemampuan ini berorientasi kepada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, ketaqwaan, dan ibadah kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam standar kompetensi ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai peserta didik di tingkat menengah. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi (Kementrian Agama RI, 2013:10):

- 1) Menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an.
- 2) Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang akhlak terhadap orang tua, sesama manusia, dan perintah bertaqwa, persatuan, dan persaudaraan, syetan sebagai musuh manusia, berlaku dermawan, semangat keilmuan, makanan yang halal dan baik, sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan sikap konsekuen dan jujur.
- 3) Memahami tentang akhlak terhadap Ibu Bapak, sesama manusia, dan perintah bertaqwa, meyakini kebenaran Islam dan Istiqomah, cinta kepada Allah dan Rosul-Nya, makanan yang halal dan baik, perintah menuntut ilmu, taat kepada Allah, Rasul dan Pemerintah.
- 4) Memahami sejarah turunnya al-Qur'an

5) Memahami arti hadits dan macam-macamnya.

Adapun Kompetensi Inti dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran Qur'an Hadis di Madrasah ibtdaiyyah antara lain:

Al Qur'an Hadis Kelas I Semester Ganjil

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI
1. Menerima dan menghayati ajaran agama Islam.	<p>1.1 Meyakini Q.S. <i>al-Fâtiyah</i> (1), <i>an-Nâs</i> (114), <i>al-Falaq</i> (113), <i>al-Ikhlâs</i> (112), dan <i>al-Lahab</i> (111) adalah firman Allah SWT.</p> <p>1.2 Menghayati keindahan</p>
2. Memiliki akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, sesama dan lingkungannya .	<p>2.1 Terbiasa membaca Q.S. <i>al-Fâtiyah</i> (1), <i>an-Nâs</i> (114), <i>al-Falaq</i> (113), <i>al-Ikhlâs</i> (112), dan <i>al-Lahab</i> (111) sehari-hari</p> <p>2.2 Memiliki perilaku mencintai al-Qur'an dalam kehidupan</p> <p>2.3 Terbiasa hidup tertib dan menghargai orang lain</p>
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Akidah, Akhlak, dan Sejarah Islam.	<p>3.1 Mengetahui urutan ayat Q.S. <i>al-Fâtiyah</i> (1), <i>an-Nâs</i> (114), <i>al-Falaq</i> (113), <i>al-Ikhlâs</i> (112), dan <i>al-Lahab</i> (111)</p> <p>3.2 Mengidentifikasi huruf-huruf <i>hijaiyah</i> dan tanda bacanya</p>

4. Menyajikan pengetahuan faktual terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di madrasah.	<p>4.1 Melafalkan Q.S. <i>al-Fâtiḥah</i> (1), <i>an-Nâs</i> (114), <i>al-Falaq</i> (113), <i>al-Ikhlâs</i> (112), dan <i>al-Lahab</i> (111) secara benar dan fasih</p> <p>4.2 Menghafalkan Q.S. <i>al-</i></p>
---	--

Al Qur'an Hadis Kelas I Semester Genap

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menghayati ajaran agama Islam.	<p>1.1 Meyakini Q.S. <i>an-Nashr</i> (110) dan <i>al-Quraisy</i> (106) adalah firman Allah SWT.</p> <p>1.2 Meyakini bahwa mempelajari al-Qur'an Hadis adalah merupakan ibadah</p> <p>1.3 Meyakini bahwa Allah mencintai orang-orang yang menjaga kebersihan</p>
2. Memiliki akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, sesama dan lingkungannya .	<p>2.1 Terbiasa membaca Q.S. <i>an-Nashr</i> (110) dan <i>al-Quraisy</i> (106) sehari-hari.</p> <p>2.2 Memiliki perilaku mencintai al-Qur'an Hadis</p> <p>2.3 Terbiasa berperilaku bersih dalam kehidupan sehari-hari</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Akidah, Akhlak, dan Sejarah Islam.</p>	<p>3.1 Mengetahui urutan ayat Q.S. <i>an-Nashr</i> (110) dan <i>al-Quraisy</i> (106) 3.2 Mengidentifikasi huruf-huruf <i>hijaiyah</i> dan tanda bacanya 3.3 Menerjemahkan hadis tentang kebersihan secara sederhana riwayat Muslim dari Abu Malik al</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di madrasah.</p>	<p>Asy'ari 4.1 Melafalkan Q.S. <i>an-Nashr</i> (110) dan <i>al-Quraisy</i> (106) secara benar dan fasih 4.2 Menghafalkan Q.S. <i>an-Nashr</i> (110) dan <i>al-Quraisy</i> (106) secara benar</p>

Al Qur'an Hadis Kelas II Semester Ganjil

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI
<p>1. Menerima dan menghayati ajaran agama Islam.</p>	<p>1.1 Meyakini Q.S. <i>al-Kautsar</i> (108) dan <i>al-Kâfirûn</i> (109) adalah firman Allah SWT. 1.2 Menghayati keindahan Q.S. <i>al-Kautsar</i> (108)</p>
<p>2. Memiliki akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, sesama dan lingkungannya .</p>	<p>2.1 Terbiasa membaca Q.S. <i>al-Kautsar</i> (108) dan <i>al-Kâfirûn</i> (109) sehari-hari 2.2 Memiliki perilaku senang mempelajari al- Qur'an Hadis</p>

<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Akidah, Akhlak, dan Sejarah Islam.</p>	<p>3.1 Mengetahui urutan ayat Q.S. <i>al-Kautsar</i> (108) Dan <i>al-Kâfirûn</i> (109)</p> <p>3.2 Mengidentifikasi penulisan huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung</p> <p>3.3 Memahami bacaan <i>ghunnah</i></p> <p>3.4 Menerjemahkan hadis tentang keutamaan belajar al-Quran riwayat Bukhari dari Utsman bin Affan (خبركم ناعلم من وعلمه الزران)</p> <p>3.5 Memahami isi kandungan hadis tentang keutamaan belajar al-Quran riwayat Bukhari dari Utsman bin Affan</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di madrasah.</p>	<p>4.1 Menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dengan benar</p> <p>4.2 Menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dengan benar</p>
	<p>4.3 Melafalkan Q.S. <i>al-Kautsar</i> (108) dan <i>al-Kâfirûn</i> (109) secara benar dan fasih</p> <p>4.4 Menghafalkan Q.S. <i>al-Kautsar</i> (108) dan <i>al-Kâfirûn</i> (109) secara benar dan fasih</p> <p>4.5 Menerapkan bacaan <i>ghunnah</i></p> <p>4.6 Menghafalkan hadis tentang keutamaan belajar al-Quran riwayat Bukhari dari Utsman bin Affan</p>

Al Qur'an Hadis Kelas II Semester Genap

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Menerima dan menghayati ajaran agama Islam.</p>	<p>1.1 Meyakini Q.S. <i>al-Mâ'ûn</i> (107), <i>al-Fil</i> (105), <i>al-'Ashr</i> (103), dan <i>al-Qadr</i> (97) adalah firman Allah SWT.</p> <p>1.2 Meyakini bahwa keridaan Allah tergantung pada keridaan kedua</p>
<p>2. Memiliki akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, sesama dan lingkungannya .</p>	<p>2.1 Terbiasa membaca Q.S. <i>al-Mâ'ûn</i> (107), <i>al-Fil</i> (105), <i>al-'Ashr</i> (103), dan <i>al-Qadr</i> (97) sehari-hari</p> <p>2.2 Terbiasa berperilaku hormat kepada orang tua sebagai implementasi dari pemahaman hadis tentang hormat</p>

<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Akidah, Akhlak, dan Sejarah Islam.</p>	<p>3.1 Mengetahui urutan ayat Q.S. <i>al-Mâ'ûn</i> (107), <i>al-Fil</i> (105), <i>al-'Ashr</i> (103), dan <i>al-Qadr</i> (97)</p> <p>3.2 Menerjemahkan hadis tentang hormat kepada orang tua riwayat Tirmizi dari Abdullah bin Umar</p> <p>3.3 Memahami isi kandungan hadis tentang hormat kepada orang tua riwayat Tirmizi dari Abdullah bin Umar</p> <p>3.4 Memahami bacaan "<i>Al-Qamariyah</i>" dan "<i>Al-Syamsiyah</i>"</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di madrasah.</p>	<p>4.1 Melafalkan Q.S. <i>al-Mâ'ûn</i> (107), <i>al-Fil</i> (105), <i>al-'Ashr</i> (103), dan <i>al-Qadr</i> (97) secara benar dan fasih</p> <p>4.2 Menghafalkan Q.S. <i>al-Mâ'ûn</i> (107), <i>al-Fil</i> (105), <i>al-'Ashr</i> (103), dan <i>al-Qadr</i> (97) secara benar</p>

f.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	4.4 Menerapkan bacaan " <i>Al-Qamariyah</i> " dan " <i>Al-Syamsiyah</i> "

Al Qur'an Hadis Kelas III Semester Ganjil

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
-----------------	------------------

<p>1. Menerima dan menghayati ajaran agama Islam.</p>	<p>1.1 Meyakini Q.S. <i>al-Humazah</i> (104), <i>at-Takâtsur</i> (102), dan <i>az-Zalzalah</i> (99) adalah firman Allah SWT.</p> <p>1.2 Meyakini bahwa salat berjamaah lebih utama daripada salat sendirian</p> <p>1.3 Meyakini bahwa mempelajari al-Qur'an Hadis adalah merupakan ibadah</p>
<p>2. Memiliki akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, sesama dan lingkungannya .</p>	<p>2.1 Terbiasa membaca Q.S. <i>al-Humazah</i> (104), <i>at-Takâtsur</i> (102), dan <i>az-Zalzalah</i> (99) sehari-hari</p> <p>2.2 Terbiasa melakukan salat berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman hadis tentang salat berjamaah riwayat Bukhari, Muslim, Tirmizi, Nasai, Ibnu Majah, dan Ahmad dari Ibnu Umar</p>
<p>2 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Akidah, Akhlak, dan Sejarah Islam.</p>	<p>3.1 Mengetahui urutan ayat Q.S. <i>al-Humazah</i> (104), <i>at-Takâtsur</i> (102), dan <i>az-Zalzalah</i> (99)</p> <p>3.2 Menerjemahkan hadis tentang salat berjamaah riwayat Bukhari, Muslim, Tirmizi, Nasai, Ibnu Majah, dan Ahmad dari Ibnu Umar</p> <p>3.3 Memahami isi kandungan hadis tentang salat berjamaah riwayat Bukhari, Muslim, Turmuzi, Nasai, Ibnu Majah, dan Ahmad dari Ibnu Umar</p> <p>3.4 Memahami bacaan <i>Qalqalah</i></p>

<p>3 Menyajikan pengetahuan faktual terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di madrasah.</p>	<p>4.1 Membaca Q.S. <i>al-Humazah</i> (104), <i>at-Takâtsur</i> (102), dan <i>az-Zalzalah</i> (99) secara benar dan fasih</p> <p>4.2 Menghafalkan Q.S. <i>al-Humazah</i> (104), <i>at-Takâtsur</i> (102), dan <i>az-Zalzalah</i> (99)</p> <p>4.3 Menghafalkan hadis tentang salat berjamaah riwayat Bukhari,</p>
---	--

Al Qur'an Hadis Kelas III Semester Genap

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Menerima dan menghayati agama Islam.</p>	<p>1.1 Meyakini Q.S. <i>al-Qâri'ah</i> (101) (95) adalah firman Allah SWT.</p> <p>1.2 Meyakini adanya Allah beserta sifat-sifatNya sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. <i>al-Fâtihah</i> (1) dan <i>al-Ikhlâs</i> (112)</p> <p>1.3 Menghayati isi kandungan Q.S. <i>al-Fâtihah</i></p>
<p>2. Memiliki akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, sesama dan lingkungannya .</p>	<p>2.1 Terbiasa membaca Q.S. <i>al-Qâri'ah</i> (101) dan <i>at-Tîn</i> (95) sehari-hari</p> <p>2.2 Mengamalkan isi kandungan Q.S. <i>al-Fâtihah</i> (1) dan <i>al-Ikhlâs</i> (112) dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.3 Terbiasa berperilaku saling menyayangi sebagai implementasi dari pemahaman hadis tentang persaudaraan riwayat Bukhari Muslim dari Abu Musa (للمؤمن كالبنيان المؤمن....)</p> <p>2.4 Memiliki perilaku mencintai al-Qur'an Hadis</p>

<p>3 Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Akidah, Akhlak, dan Sejarah Islam.</p>	<p>3.1 Mengetahui urutan ayat Q.S. <i>al-Qâri'ah</i> (101) dan <i>at-Tîn</i> (95) 3.2 Menerjemahkan Q.S. <i>al-Fâtihah</i> (1) dan <i>al-Iklâs</i> (112) 3.3 Memahami isi kandungan Q.S. <i>al-Fâtihah</i> (1) dan <i>al-Iklâs</i> (112) 3.4 Menerjemahkan hadis tentang persaudaraan riwayat Bukhari Muslim dari Abu Musa</p>
<p>4 Menyajikan pengetahuan factual terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di madrasah.</p>	<p>4.1 Membaca Q.S. <i>al-Qâri'ah</i> (101) dan <i>at-Tîn</i> (95) secara benar dan fasih 4.2 Menghafalkan Q.S. <i>al-Qâri'ah</i> (101) dan <i>at-Tîn</i> (95) 4.3 Menghafalkan hadis tentang persaudaraan riwayat Bukhari Muslim dari Abu Musa</p>

Al Qur'an Hadis Kelas IV Semester Ganjil

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Menerima dan menghayati ajaran agama Islam.</p>	<p>1.1 Meyakini Q.S. <i>an-Nashr</i> (110), <i>al-Kautsar</i> (108), <i>al-Âdiyât</i> (100) dan <i>al-Insyirâh</i> (094) adalah firman Allah SWT. 1.2 Meyakini bahwa semua rizki dan pertolongan pada hakekatnya berasal dari Allah SWT.</p>
	<p>1.5 sahnya suatu ibadah Meyakini bahwa Allah senantiasa melihat dan memberikan balasan amal perbuatan manusia</p>

<p>2. Memiliki akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, sesama dan lingkungannya .</p>	<p>2.1 Terbiasa membaca Q.S. <i>an-Nashr</i> (110), <i>al- Kautsar</i> (108), <i>al-‘Ādiyât</i> (100) dan <i>al- Insyirâh</i> (094) sehari-hari</p> <p>2.2 Memiliki sikap bersyukur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. <i>an- Nashr</i> (110) dan <i>al-Kautsar</i> (108)</p> <p>2.3 Terbiasa melakukan niat pada saat mengerjakan sesuatu sebagai implementasi dari pemahaman hadis tentang niat riwayat Bukhari Muslim dari Umar bin Khattab</p> <p>2.4 Memiliki perilaku takwa sebagai implementasi dari pemahaman hadis tentang takwa riwayat Tirmizi dari Abu Zar</p> <p>2.5 Memiliki perilaku mencintai al-Qur’an Hadis</p>
<p>3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menyatakannya berdasarkan al-Qur’an dan Hadis. Fiqh. Akidah. Akhlak. dan Sejarah Islam.</p>	<p>3.1 Menerjemahkan Q.S. <i>an-Nashr</i> (110) dan <i>al- Kautsar</i> (108)</p> <p>3.2 Memahami isi kandungan Q.S. <i>an-Nashr</i> (110) dan <i>al-Kautsar</i> (108)</p> <p>3.3 Memahami bacaan <i>idhar</i> dan <i>ikhfa’</i></p> <p>3.4 Menerjemahkan hadis tentang niat riwayat Bukhari dari Umar bin Khattab</p> <p>3.1 Memahami isi kandungan hadis tentang niat riwayat Bukhari dari Umar bin Khattab</p> <p>3.6 Menerjemahkan hadis tentang takwa riwayat Tirmizi dari Abu Zar</p> <p>3.7 Memahami isi kandungan tentang takwa riwayat Tirmizi dari Abu Zar</p>

<p>4. Menyajikan pengetahuan factual terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di madrasah.</p>	<p>4.1 Membaca Q.S. <i>al-‘Ādiyât</i> (100) dan <i>al- Insyirâh</i> (094) secara benar dan fasih</p> <p>4.2 Menghafalkan Q.S. <i>al-‘Adiyâat</i> (100) secara benar dan fasih</p> <p>4.3 Menerapkan hukum bacaan <i>idhar</i> dan <i>ikhfa’</i></p> <p>4.4 Menghafalkan hadis tentang niat riwayat Bukhari dari Umar bin Khattab</p> <p>4.5 Menghafalkan hadis tentang takwa riwayat Tirmizi dari Abu Zar</p>
--	---

Al Qur’an Hadis Kelas IV Semester Genap

KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Menerima dan menghayati ajaran agama Islam.</p>	<p>1.1 Meyakini Q.S. <i>al-Lahab</i> (111) adalah firman Allah SWT.</p> <p>1.2 Meyakini bahwa Allah akan melapangkan rizki dan memanjangkan umur orang yang</p>

<p>2. Memiliki akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, sesama dan lingkungannya .</p>	<p>2.1 Terbiasa menghindari akhlak tercela sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. <i>al-Lahab</i> (111)</p> <p>2.2 Terbiasa berperilaku gemar bersilatullah sebagai implementasi dari pemahaman hadis tentang silatullah riwayat Bukhari Muslim</p>
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Akidah, Akhlak, dan Sejarah Islam.</p>	<p>3.1 Menerjemahkan Q.S. <i>al-Lahab</i> (111)</p> <p>3.2 Memahami isi kandungan Q.S. <i>al-Lahab</i>(111)</p> <p>3.3 Menerjemahkan hadis tentang silatullah riwayat Bukhari Muslim dari Anas (ان يبسط له هه رز نى...) (من احب)</p> <p>3.4 Memahami isi kandungan hadis tentang silatullah riwayat Bukhari Muslim dari Anas</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di madrasah.</p>	<p>4.1 Menghafalkan Q.S. <i>al-Lahab</i> (111) secara benar dan fasih</p> <p>4.2 Menghafalkan hadis tentang silatullah riwayat Bukhari Muslim dari Anas (من احب ان يبسط له هه رز نى...)</p> <p>4.3 Menerapkan hukum bacaan <i>idgham bighunnah</i>, <i>idgham bilaghunnah</i>, dan <i>iqlab</i></p>

Al Qur'an Hadis Kelas V Semester Ganjil

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Menerima dan menghayati ajaran agama Islam.</p>	<p>1.1 Meyakini Q.S. <i>al- Kâfirûn</i> (109), <i>al-Mâ'ûn</i> (107), dan <i>at-Takâtsur</i> (102) adalah firman Allah SWT.</p> <p>1.2 Memiliki keteguhan iman sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. <i>al-Kâfirûn</i> (109), <i>al-Mâ'ûn</i> (107), dan <i>at-Takâtsur</i> (102)</p> <p>1.3 Meyakini bahwa mempelajari al-Qur'an Hadis adalah merupakan ibadah</p> <p>1.4 Meyakini bahwa orang yang menyayangi anak yatim akan masuk surga dekat dengan Nabi Muhammad SAW.</p>
<p>2. Memiliki akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, sesama dan lingkungannya .</p>	<p>2.1 Memiliki sikap toleransi terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. <i>al-Kaafirun</i> (109)</p> <p>2.2 Menghindari perilaku suka bermegah-megahan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. <i>at-Takâtsur</i> (102)</p> <p>2.3 Terbiasa menyayangi anak yatim sebagai implementasi dari pemahaman hadis tentang menyayangi anak yatim riwayat Bukhari Muslim dari Sahl bin Sa'ad</p>

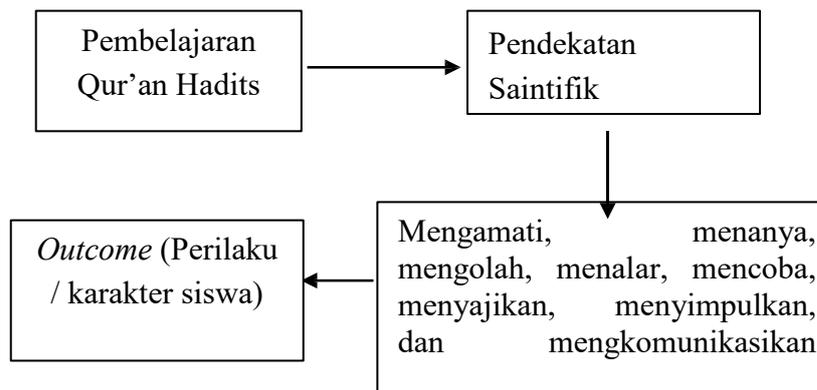
C. Kerangka Berpikir

Kajian penelitian ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, dan olahrasa agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi kegiatan keagamaan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan agama dan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Sesuai dengan standar sisi peningkatan efisiensi manajemen pendidikan agama Islam dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Berbagai bentuk strategi pembelajaran dikembangkan oleh guru untuk membelajarkan siswa-siswanya antara guru dan siswa mempunyai tujuan yang ingin dicapai dimana guru sebagai fasilitator sedangkan semua siswa saling membantu mencapai kompetensi yang diharapkan. Pembahasan yang diteliti pada penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran saintifik yang mampu menunjang pembelajaran Qur'an Hadits di kelas V, serta menunjang dalam rangka

membentuk karakter anak didik sebagai dasar perilaku individu siswa. Kesamaan alur pikir inilah salah satu yang membuat peneliti tertarik untuk mengungkapkannya.

Gambar 1

Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Qur'an Hadits



Selain itu, penerapan pendekatan saintifik ini dihadapkan agar dalam penyampaian materi Qur'an Hadits dapat dipahami dan menciptakan peluang bagi seluruh siswa untuk belajar dengan penuh perhatian, mendapatkan target belajar yang tinggi secara mandiri, dan bekerja secara cerdas untuk memecahkan tantangan, bekerja keras baik secara mandiri maupun berkelompok. Begitu juga dalam pendekatan ini siswa harus terlibat dan merespon materi agar dapat di pahami dan dikaji ulang. Juga pendekatan saintifik ini untuk mengembangkan kemampuan setiap individu secara menyeluruh dengan memaksimalkan segala situasi maupun media yang ada.



HALAMAN INI TIDAK TERSEDIA
BAB III DAN BAB IV
DAPAT DIAKSES MELALUI
UPT PERPUSTAKAAN UNWAHAS

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus adalah berikut :

1. Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus model pelaksanaannya sama yaitu diskusi kelompok dengan mengembangkan aktivitas siswa yaitu siswa diharapkan banyak bertanya terutama pertanyaan untuk memahami materi ajar saat itu dan untuk memperluas materi siswa di perbolehkan bertanya. Selain itu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta. Dengan itu di harapkan siswa termotivasi untuk mengamati materi yang terdapat di sekitarnya, mencatat atau mengidentifikasi fakta, lalu merumuskan masalah yang ingin diketahuinya dalam pernyataan menanya. Dari ini diharapkan siswa mampu merumuskan masalah atau merumuskan hal yang ingin diketahuinya.
2. Faktor pendukung implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Qur'an Hadits di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik, guru lebih memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga sarana dan prasarana yang meliputi media, alat dan sumber

pembelajaran yang sudah cukup memadai demi tercapainya tujuan pembelajaran, serta kesiapan antara guru dan siswa. Adapun faktor penghambatnya yaitu dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, membutuhkan waktu yang cukup dalam menerapkan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Qur'an Hadits, dan ketidak siapan atau kurangnya perencanaan dalam penerapan pendekatan saintifik menjadikan proses pembelajaran terhambat.

3. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran Qur'an Hadits di kelas V MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus yaitu kurang minatnya siswa dalam pembelajaran, waktu yang terbatas dalam pelaksanaan pembelajaran, dan kurang semangatnya siswa dalam menerima penerapan model saintifik, serta kurang seriusnya siswa dalam mendiskusikan materi pembelajaran. Solusi dari kendala pelaksanaan model saintifik dalam pembelajaran Qur'an Hadits tersebut yaitu adanya kesiapan guru menerapkan model tersebut, memberikan waktu tambahan dalam pembelajaran, kesiapan siswa dalam materi yang akan diterapkan, dan guru tetap memberi semangat kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diampu oleh guru.

B. Saran

Dari penelitian yang dilaksanakan penulis di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles Mejobo Kudus, maka penulis mempunyai beberapa saran yang sekiranya dapat meningkatkan dan memiliki dampak positif, yakni:

1. Kepada madrasah, Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama bukan hanya seorang guru yang ada dalam sekolah, tetapi juga pemerintah, masyarakat dan keluarga. Maka hendaknya disadari bahwa peran aktif ketiganya sangat dibutuhkan dalam pendidikan dengan tujuan proses pembelajaran makin efektif dan efisien dengan hasil yang memuaskan. Dan lebih memperhatikan perkembangan mengenai komponen pembelajaran meliputi : kurikulum, metode atau strategi, tujuan, subyek dan obyek pendidikan, karena hal tersebut akan menentukan mutu atau kualitas pendidikan.
2. Kepada pihak guru, hendaknya dapat memilih model atau strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakter siswa dan mata pelajaran sehingga pencapaian tujuan yang meliputi aspek kognisi, afeksi, dan psikomotor dapat dicapai dengan mudah..
3. Kepada pihak orang tua, diharapkan mampu memberikan perhatian penuh pada anak sehingga anak akan merasa diperhatikan dan termotivasi untuk belajar dengan giat.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas Rahmat, Taufiq, Hidayah dan Inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah Ilahiyyah, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada

semua pihak yang telah memberikan motivasi, bimbingan serta bantuan terhadap penulisan penelitian ini

Penulis menyadari bahwa sebagai insan yang lemah tentunya memiliki kekurangan, karena dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan dari pembaca yang budiman saran dan kritiknya yang bersifat membangun untuk kesempurnaan, karena hal itu merupakan tolok ukur dalam berkarya yang lebih baik di masa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap semoga hasil penulisan tesis ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agestina, Listiani, *Penerapan Model Multiliterasi Sainifik Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Pada Konsep Daur Air Dan Kegiatan Manusia Yang Mempengaruhinya (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SD Negeri Cukanggenteng 01 Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung)*, (Bandung:UPI Bndung, 2016)
- Ahmad, Mohammad Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama (IAIN),1995)
- Aprilia, Linda, dan Sri Mulyaningsih dalam Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF) Vol. 3 No. 03 Tahun 2017, “*Penerapan Perangkat Pembelajaran Materi Kalor melalui Pendekatan Sainifik dengan Model Pembelajaran Guided Discovery Kelas X SMA*”, (Surabaya:UIN Surabaya, 2014).
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Satu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)
- Departemen Agama RI, *Standar Isi Madrasah Ibtida'iyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006)
- Dewey, John, *Experience and Education*, alih bahasa John de Santo, *Pendidikan dan Pengalaman*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2002)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999).
- Dirjen Dikdasmen, *Pengelolaan Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud, 1996)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid 2, (Yogyakarta:Andi Offset, 2001)
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Suatu Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)

- Khotari, C.R., *Research Methodology, Method And Technique (Second Revised Edition)*, (New Delhi: New Age International Publishers, 2004).
- Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2014)
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991).
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002)
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2002)
- _____, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).
- Nasiha, Maela Ziyun, *Pelaksanaan Pendekatan Sainstifik Sebagai Reorientasi Pembelajaran PAI Pada Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SMP 1 Undaan Kudus)*, (Kudus:STAIN Kudus, 2014).
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.VI, 2003).
- Ruslan, Rosady, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004).
- Salim, Ahmad, "Pendekatan Sainstifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah" *Jurnal Cendekia* Vol. 12 No. 1 Juni 2014, (Yogyakarta: Jurusan Tarbiyah Prodi PAI Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata, 2014)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:P.T. Raja Grafindo persada, 2000)
- Sarpani, dan Tim Nara Sumber Nasional TOT Kurikulum PAI 2013, *Konsep Pendekatan Sainstific*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, disampaikan pada saat pengarahannya kurikulum 2013 di Kudus, pada tanggal 8-9 Agustus 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006).

Swardi, *Manajemen Pembelajaran (Mencipta Guru Kreatif Dan Berkompetensi)*, (Salatiga:STAIN Salatiga Press, 2007)

Wasino, "Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup pada Jenjang Pendidikan Menengah (SMA dan SMALB)", *Jurnal Ilmiah Tasamuh*, (Semarang: Program Pascasarjana Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2010)

Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 1988)